

PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

MISYANTO

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of classroom management and motivation of learners towards mathematics learning outcomes of students in class V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya. The research was done in Primary Schools Se-Gugus VIII Palangka Raya, Central Kalimantan in October in the school year 2014/2015 Semester I. This research sample class V SDN 6 Pahandut and SDS Muhammadiyah Pahandut by 45 respondents drawn by technique Cluster Sampling Area. This research method with survey method by using path analysis, which aims to examine: 1) the direct influence of the management class to the learning outcomes of students math class V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya, 2) direct influence between motivation of learners to results students learn math class V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya, and 3) direct influence of the management class to the motivation of learners. In this study, we can conclude that there is a direct influence of the management class for math learning outcomes of 0.324, there is a direct influence of motivation toward mathematics learning outcomes of 0.350, and there is a direct influence of the management class on motivation to learn at 0.496.

Keywords: classroom management, learning motivation, learning outcomes mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Se-Gugus VIII Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada bulan Oktober Tahun Pelajaran 2014/2015 Semester I. Sampel penelitian ini kelas V SDN 6 Pahandut dan SDS Muhammadiyah Pahandut sebanyak 45 responden yang diambil dengan teknik *Cluster Sampling Area*. Metode penelitian ini dengan metode survei dengan menggunakan *Path Analysis*, yang bertujuan untuk menelaah : 1) pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya, 2) pengaruh langsung antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya, dan 3) pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,324, terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,350, dan terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,496.

Kata kunci : manajemen kelas, motivasi belajar, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi tanggal 13 April 2014 terhadap peserta didik SDS Muhammadiyah Pahandut, peneliti mengamati manajemen kelas yang diterapkan di kelas-kelas SDS Muhammadiyah Pahandut. Tentunya setiap kelas memiliki manajemen kelas yang berbeda karena

memiliki guru kelas yang berbeda. Seperti di kelas V peneliti menemukan perbedaan pengaturan tempat duduk peserta didik. Kalau di kelas yang lain pengaturan tempat duduk masih konvensional dimana peserta didik semuanya menghadap ke depan papan tulis. Namun berbeda di kelas V,

pengaturan tempat duduknya membentuk huruf U sehingga guru bisa berdiri ditengahnya, dan perhatian seluruh peserta didik sama-sama dapat terfokus kepada guru, serta semua peserta didik juga dapat teramati oleh guru. Sementara itu yang terjadi hal lain dengan adanya pengaturan tempat duduk yang bervariasi dan benar secara terus menerus akan membangun komunikasinya dengan teman sebangku yang berbeda pula serta peserta didik akan mendapatkan suasana baru yang akan membangkitkan motivasinya. Namun sangat disayangkan beberapa sekolah di Palangka Raya masih menggunakan model konvensional dalam pengaturan tempat duduk.

Selain pengaturan tempat duduk, pengelolaan kelas lainnya yang peneliti amati adalah peraturan yang diterapkan di kelas belum jelas sehingga ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut namun hanya dibiarkan atau diberi hukuman yang tidak tepat. Serta peraturan di kelas hanya membuat peserta didik menjadi takut, sehingga dapat mematikan kreativitas anak seperti peserta didik dimarahi untuk berbicara saat belajar. Maka yang terjadi peserta didik akan takut untuk bertanya ataupun berbagi cerita kepada gurunya, yang mengakibatkan peserta didik akan semakin tidak termotivasi dalam pembelajaran karena tidak dapat mengekspresikan dirinya.

Guru juga kadang menggunakan metode yang belum tepat dalam mengajar. Guru lebih banyak menjelaskan dan peserta didik hanya disuruh mendengarkan, padahal hal tersebut menganggap anak sebagai gelas yang terus menerus diisi oleh pengetahuan dan lama kelamaan airnyapun akan tumpah. Hal tersebut adalah pandangan yang salah tentang

pembelajaran. Peserta didik harusnya diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya, menampilkan keahliannya, mengeluarkan pendapatnya. Dengan demikian peserta didik akan belajar dengan senang, dan suasana kelas pun tidak akan tegang.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Menurut Makmun Khairani belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya". Para pakar di bidang pendidikan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar, seperti menurut Winkel (Makmun Khairani) "belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif".

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif melekat pada diri seseorang. Proses belajar itu akan memperoleh suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini bisa juga disebut dengan hasil belajar.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang diinginkan oleh semua pengajar. Agar pembelajaran menjadi efektif beberapa komponen, fasilitas dan sumber-sumber pembelajaran harus dikelola dengan baik.

Dalam dunia pendidikan terdapat juga istilah manajemen seperti manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan Peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual Peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing Peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Hal penting dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang memberikan pengaruhnya. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong

kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

Santrock berpendapat bahwa ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Namun, ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar. Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik. Seiring berjalannya waktu pemahaman tentang manajemen kelas mengalami perubahan. Pada pandangan lama lebih menekankan bagaimana membuat sebuah aturan yang menjadikan peserta didik tunduk dan patuh dan guru sebagai pengatur. Namun, pandangan baru lebih memfokuskan kepada kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya dan guru sebagai fasilitator, pendamping dan kordinator.

Manajemen kelas tersebut meliputi penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Santrock berpendapat bahwa “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Yufiarti bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan

kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencapai prestasi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Eunike Meilina Hunsam dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Malang tahun 2007 diketahui bahwa "manajemen kelas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar karena, pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil analisis Sig F $0,045 < 0,05$ sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 3 Malang ditolak"

Kemudian hasil penelitian berikutnya oleh Deddy Hendriady, Abdus Salam DZ, dan Jamali Sahrodi dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar disimpulkan bahwa "terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar sebesar 0,738 dengan kontribusi sebesar 54,5%".

Ardi Aprilliadi pada tahun 2013 juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK N 3 Bandung yang menyimpulkan bahwa "manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik".

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Seperti yang dikatakan oleh Ardi Aprilliadi dan Deddy Hendriady, dkk bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara empiris pengaruh antara variabel-variabel eksogen (manajemen kelas dan motivasi belajar) terhadap variabel endogen (hasil belajar Matematika) baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung manajemen kelas terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Se-Gugus VIII Palangka Raya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kausal. Hasil survey dengan pendekatan kausal tersebut akan di analisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan cara untuk mengetahui atau menguji hubungan sebab akibat yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan teori-teori keilmuwan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling) karena populasinya terdiri dari beberapa sekolah yang homogen. Setelah dilakukan pengacakan maka terpilihlah kelas V di SDN 6 Pahandut dan SDS Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya sebagai sampel dalam penelitian ini dengan jumlah siswa 45 orang.

Teknik pengumpulan data untuk variabel hasil belajar matematika (X_3) menggunakan tes, variabel manajemen kelas (X_1) dan motivasi belajar (X_2) menggunakan angket. Instrumen penelitian sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

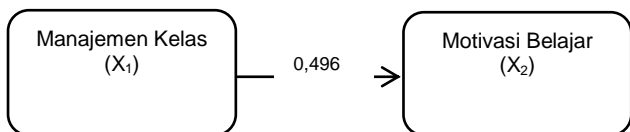
Struktur 1 : Motivasi belajar (X_2) atas Manajemen kelas (X_1)

Tabel 1. Rangkuman Analisis Jalur Struktur 1

Model	Std. Error	Koefisien Jalur	T hitung	t tabel $\alpha = 5\%$
Manajemen Kelas	0,166	0,496	3,743	1,684

Variabel Endogen : Motivasi Belajar

Pada tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis Koefisien Jalur Struktur 1

Dari gambar di atas diperoleh persamaan analisis jalur sebagai berikut:

$$X_2 = 32,260 + 0,623 X_1 \text{ dan } R^2 = 0,246$$

Nilai R^2 sebesar 0,246 menggambarkan kontribusi Manajemen kelas (X_1), terhadap Motivasi belajar (X_2) sebesar 24,6% sisanya 76,4% tidak masuk dalam model.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien jalur manajemen kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (X_2) sebesar 0,496 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $3,743 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa manajemen kelas (X_1) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar (X_2)

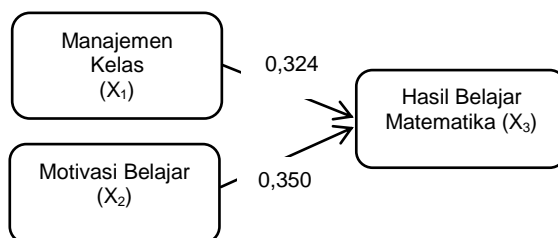
Struktur 2: Hasil Belajar (X_3) atas Manajemen kelas (X_1) dan Motivasi belajar (X_2)

Tabel 2. Rangkuman Analisis Jalur Struktur 2

Model	Std. Error	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel $\alpha = 5\%$
Manajemen Kelas (X_1)	0,144	0,324	2,244	1,684
Motivasi Belajar (X_2)	0,114	0,350	2,426	1,684

Variabel Endogen : Hasil Belajar Matematika (X_3)

Pada tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Analisis Koefisien Jalur Struktur 2

Dari gambar di atas dapat diperoleh persamaan analisis jalur sebagai berikut:

$$X_3 = 22,441 + 0,323 X_1 + 0,277 X_2$$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Koefisien jalur manajemen kelas (X_1) terhadap hasil belajar matematika (X_3) sebesar 0,324 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $2,244 > 1,684$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa manajemen

kelas (X_1) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika (X_3).

- b. Koefisien jalur motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (X_3) sebesar 0,350 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $2,426 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa motivasi belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika (X_3).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata seluruh hipotesis alternatif yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Uraian masing-masing penerima hipotesis yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel manajemen kelas terhadap motivasi belajar, yang menghasilkan nilai koefisien determinasi korelasi sebesar 0,246 yang artinya kontribusi manajemen kelas terhadap motivasi belajar (X_2) sebesar 24,6%, sisanya 76,4% tidak masuk dalam model.

Koefisien jalur manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,496 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $3,743 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa manajemen kelas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar, makin baik manajemen kelas maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut.

Hasil pengujian di atas memberikan informasi bahwa agar siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka guru harus memiliki manajemen kelas yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa

makin baik manajemen kelas yang dimiliki guru maka akan tinggi pula motivasi belajar siswanya.

Kedua, pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, yang menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,340. Nilai R^2 sebesar 0,340 tersebut menggambarkan kontribusi manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika (X_3) sebesar 34% sisanya 66% tidak masuk dalam model.

Koefisien jalur manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,324 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $2,244 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa manajemen kelas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika artinya makin baik manajemen kelas siswa makin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Hasil pengujian hipotesis di atas memberikan informasi bahwa, agar siswa memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal, guru harus memiliki manajemen kelas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa makin baik manajemen kelas yang dimiliki oleh seorang guru maka akan baik pula hasil belajar matematika siswanya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santrock bahwa ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Namun, ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar.

Koefisien jalur motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,350 dan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau $2,426 > 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika artinya makin tinggi motivasi belajar siswa makin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Hasil pengujian hipotesis di atas memberikan informasi bahwa agar siswa memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal siswa juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi motivasi belajar siswa maka akan tinggi pula hasil belajar matematikanya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Yufiarti yang mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk belajar. Siswa yang mampu motivasi belajar dengan baik, maka hasil belajar matematikanya juga akan baik, karena di dalam motivasi belajar terdapat beberapa aspek seperti menganalisis, mengkritisi, memutuskan, mengevaluasi, membandingkan dan menaksir. Semua aspek tersebut merupakan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika. Kemampuan manajemen kelas sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan manajemen kelas tinggi cenderung akan lebih baik mengelola kelasnya agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal yaitu hasil belajar yang lebih baik.
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berjuang dan bekerja keras untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit dan akan membuat motivasi belajar menjadi rendah, maka dari itu siswa harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar. guru yang memiliki kemampuan manajemen kelas tinggi umumnya mampu berfikir secara kritis, karena guru akan berpikir bagaimana cara mengelola kelas yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik akan merasakan kenyamanan dalam belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajarnya.

Saran

1. Agar siswa dapat belajar dengan optimal, maka guru sebaiknya menciptakan kondisi yang dapat mendukung siswa agar memiliki keinginan untuk belajar matematika.
2. Diperlukan adanya hubungan baik antara siswa dan guru di sekolah, baik komunikasi, memberi maupun menerima masukan dan kritikan satu sama lainnya agar tercipta suasana yang harmonis sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan baik di kelas.

Supardi, 2013, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Yufiarti, 2009, *Psikologi Pendidikan dan Penerapannya*, Jakarta: CHCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rukmana dan Asep Suryana, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2009, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun Khairani, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nidjo Sandjojo, 2011, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Oemar Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Santrock, Jhon W., 2008, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua* terjemahan Tri Wibowo B.S., Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman A.M., 2007, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.